

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya pembangunan ekonomi selalu diartikan sebagai proses kenaikan pendapatan perkapita penduduk dalam suatu daerah karena hal tersebut merupakan kejadian yang umum sebagai cerminan dari adanya perbaikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun, berdasarkan pengalaman pembangunan di masa lalu yang hanya berorientasi dan terfokus pada peningkatan pendapatan perkapita tidak cukup sebagai indikator tercapainya pembangunan ekonomi.

Pembangunan merupakan proses perubahan berkelanjutan yang tidak hanya memperhatikan pada aspek pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pendapatan, namun juga sangat memperhatikan pada dampak dari kegiatan ekonomi terhadap aspek sosial, aspek politik maupun lingkungan yang juga diperhatikan. Pembangunan ekonomi mengandung empat unsur pokok yaitu: pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, transformasi ekonomi dan keberlanjutan pembangunan masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan perekonomian suatu daerah.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di tengah-tengah pulau jawa. Luas wilayahnya yaitu 32.548 km² atau sekitar 28.94% dari luas pulau jawa. Provinsi Jawa Tengah sering disebut sebagai “jantung” budaya jawa. Grafik dibawah ini menggambarkan tentang laju pertumbuhan perekonomian di Jawa Tengah.



Sumber data : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (data diolah)

Gambar 1. 1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah tahun 2011-2015

Berdasarkan grafik diatas, nilai PDRB Jawa Tengah cenderung meningkat. Hanya mengalami penurunan dari tahun 2012 ke 2013, namun penurunannya tidak besar yaitu 0.23%. Adapun besarnya PDRB tahun 2011-2015 berturut-turut adalah 5.3%, 5.43%, 5.11%, 5.28% dan 5.44%. Dari besarnya angka tersebut, dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2011 sampai 2015 ditinjau berdasarkan nilai PDRBnya laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah bersifat fluktuatif namun perubahannya tidak terlalu besar sehingga bisa dikatakan perekonomiannya stabil.

Banjarnegara adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang secara Astronomis terletak diantara 7°12’-7°31’ Lintang Selatan dan

109°20' - 109°45' Bujur Timur. Banjarnegara memiliki luas wilayah 106.970,997 Ha atau sekitar 3,29% dari luas wilayah provinsi Jawa Tengah dimana luas wilayah Jawa Tengah adalah 3,25 juta Ha. Luas wilayah tersebut dibagi atas beberapa lahan yaitu lahan sawah seluas 14.807 Ha (13,84% dari wilayah keseluruhan) dan lahan bukan sawah seluas 71.954 Ha (67,26% dari wilayah keseluruhan) serta lahan bukan pertanian seluas 20.210 Ha (18,89% dari wilayah keseluruhan).

Berdasarkan ketinggiannya, Kabupaten Banjarnegara dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: daerah yang berada pada ketinggian 100 – 500 meter dpl sebesar 37,04%, kemudian antara 500 – 1000 meter dpl sebesar 28,74%, lebih besar dari 1000 meter dpl sebesar 24,40% dan sebagian kecil terletak kurang dari 100 meter dpl sebesar 9,82%. Berdasarkan bentuk tata alam dan penyebaran geografisnya Kabupaten Banjarnegara dapat digolongkan menjadi :

1. Bagian utara, terdiri dari Daerah pegunungan relief bergelombang dan curam
2. Bagian tengah, terdiri dari wilayah dengan relief datar.
3. Bagian selatan, terdiri dari wilayah dengan relief curam.

Perekonomian Kabupaten Banjarnegara masih sangat bergantung pada sektor pertanian. Hal ini ditunjukkan berdasarkan besarnya distribusi PDRB Kabupaten Banjarnegara, yaitu:

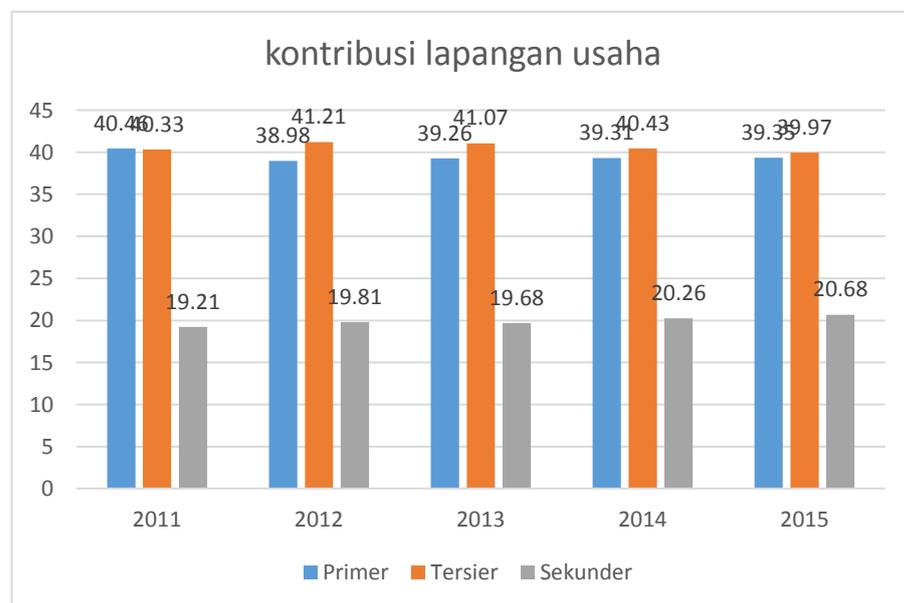
Tabel 1. 1

Distribusi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar
 Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015 (persen)

Kategori	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
A	Pertanian, kehutanan dan Perikanan	34.87	33.42	33.76	33.34	32.99
B	Pertambangan & Penggalian	5.59	5.56	5.50	5.97	6.36
C	Industri Pengolahan	12.70	13.02	12.99	13.61	14.08
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.03	0.03	0.03	0.02	0.02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.05	0.05	0.05	0.04	0.04
F	Konstruksi	6.43	6.71	6.61	6.59	6.54
G	Perdagangan Besar & Eceran	15.88	15.50	15.23	14.62	14.35
H	Transportasi & Pergudang	3.56	3.57	3.55	3.62	3.67
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.86	1.84	1.80	1.80	1.81
J	Informasi dan Komunikasi	2.55	2.57	2.49	2.46	2.42
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.76	2.93	2.88	2.81	2.77
L	Real Estate	1.55	1.55	1.53	1.54	1.53
M,N	Jasa Perusahaan	0.34	0.35	0.36	0.36	0.37
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.97	4.05	3.93	3.74	3.71
P	Jasa Pendidikan	4.67	5.65	6.03	6.33	6.04
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.06	1.18	1.20	1.23	1.24
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2.15	2.03	2.07	2.13	2.07
	PDRB	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara

Tabel diatas menjelaskan tentang besarnya distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banjarnegara atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2011-2015. Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa kontribusi terbesar yang menyumbang PDRB di Kabupaten Banjarnegara yaitu sektor pertanian, sehingga sering juga disebut sebagai sektor yang mendominasi. Selanjutnya disusul oleh sektor perdagangan besar dan eceran dan sektor industri pengolahan, kemudian sektor lainnya mempunyai nilai distribusi dibawah 7%. Dari penjelasan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Banjarnegara masih sangat bergantung pada sektor primer yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.



Sumber : Badan Pusat Statistik Banjarnegara

Gambar 1. 2

Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Perekonomian di Kabupaten Banjarnegara tahun 2011-2015

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa dari kelompok sektor primer dan tersier peranannya cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dari kelompok primer sejak tahun 2012-2015 kontribusinya menurun dari tahun 2011 sebesar 40.46% menjadi rata-rata 39.22% dari tahun 2012-2015. sedangkan pada kelompok sektor tersier kontribusinya juga mengalami penurunan , hingga pada tahun 2015 kontribusinya sebesar 39.97% turun dari kontribusi rata-rata tahun 2011-2014 yaitu sebesar 40.76%.

Sedangkan pada kelompok sektor sekunder, kontribusinya terhadap PDRB cenderung mengalami kenaikan sedikit demi sedikit. Meskipun pernah mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu sebesar 0.13% dari tahun 2012 namun kontribusinya untuk tahun selanjutnya kembali mengalami peningkatan. Hingga pada tahun 2015 kontribusi kelompok sekunder sebesar 20.68 %. kenaikan yang terjadi pada kelompok sektor sekunder ini menjelaskan bahwa sektor-sektor tersebut cukup mampu bergerak secara signifikan dalam menggerakkan perekonomian.

Meskipun demikian, selama periode 2011-2015 kelompok lapangan usaha primer dan kelompok lapangan usaha tersier dari segi kontribusi masih mendominasi perekonomian di Kabupaten Banjarnegara. Pada kelompok lapangan usaha primer sektor yang mendominasi dari segi kontribusi yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sedangkan

pada kelompok usaha tersier sektor yang mendominasi dari segi kontribusinya adalah sektor perdagangan besar dan eceran.

Sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara merupakan sektor yang memiliki nilai strategis dalam pembangunan perekonomian daerah, penyediaan sumber pangan, pemberantasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran. Permintaan pasar terhadap komoditas-komoditas pertanian di Banjarnegara dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Faktor-faktor yang mendorong peningkatan permintaan tersebut, antara lain meningkatnya jumlah penduduk, kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizi semakin baik dan meningkatnya pendapatan perkapita.

Berdasarkan visi yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Banjarnegara yaitu “Banjarnegara Maju Berbasis Berbasis Pertanian” menjadi alasan lain yang melatarbelakangi penelitian untuk mengkaji lebih dalam terhadap sektor pertanian. Meskipun terjadi sedikit demi sedikit pergeseran perekonomian di Kabupaten Banjarnegara dari sektor primer menuju sektor sekunder namun sektor pertanian masih menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi pertumbuhan perekonomian Banjarnegara.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk meneliti tentang **“Strategi Pengembangan Subsektor Unggulan di Kabupaten Banjarnegara tahun 2011-2015”**

B. Batasan Masalah

Luasnya ruang lingkup pembangunan ekonomi daerah menyebabkan peneliti membatasi pembahasan masalah pada penentuan subsektor unggulan dari sektor pertanian yang ada di Kabupaten Banjarnegara untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data PDRB tahunan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 Kabupaten Banjarnegara dan Jawa Tengah dan data primer berdasarkan kuisisioner dengan menggunakan persepsi ahli (*stakeholder*) di Kabupaten Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Banjarnegara?
2. Berdasarkan kriteria pertumbuhan subsektor, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan daya saing dari sektor pertanian, subsektor pertanian manakah yang layak sebagai subsektor unggulan?
3. Bagaimana strategi pengembangan subsektor unggulan dari sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Banjarnegara
2. Menentukan prioritas sub sektor unggulan dari sektor pertanian untuk pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan kriteria pertumbuhan subsektor, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan daya saing.
3. Menentukan strategi pengembangan subsektor unggulan dari sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan baru tentang potensi subsektor unggulan dari sektor pertanian sehingga kegiatan pembangunan daerah lebih terarah dan fokus
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi baru untuk dipertimbangkan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara tentang kinerja masing-masing subsektor dari sektor pertanian

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dalam penentuan subsektor unggulan dari sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara, serta dapat dijadikan

sebagai pedoman untuk menentukan kebijakan yang tepat dalam rangka pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Banjarnegara.

